**BAB III**

**PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK**

**3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek**

Penulis melaksanakan kerja praktek di PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Bandung pada bidang Sistem Informasi Akuntansi dan terfokus pada Pencatatan Penjualan Perusahaan. Dimana, Sistem akuntansi adalah hal penting dalam perusahaan, karena Sistem Akuntansi sangat menunjang dalam jalannya operasional perusahaan serta agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

**3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek**

Metode pelaksanaan kerja praktek yang digunakan oleh penulis adalah metode *Block release* karena penyelenggaraannya di lakasanakan dalam satu periode tertentu, yaitu selama 1 bulan.

Pekerjaan sehari-hari yang penulis lakukan selama Kerja Praktek di PT. Perkebunan Nusantara VIII akan dibahas secara terinci sebagai berikut:

* Minggu pertama (08 Juni-12 juni 2009)

Merupakan tahap perkenalan bagi penulis kepada seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara VIII khususnya di bagian Akuntansi, karena pada pelaksanaan Kerja Praktek ini penulis ditempatkan pada bagian akuntansi. Kegiatan yang dilakukan penulis pada minggu ini hanya memperhatikan dan mencoba-coba melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh pembimbing dari perusahaan.

Penulis hanya mengerjakan sesuatu yang mudah dan ringan saja seperti membantu mengetik surat keluar, mencocokan jumlah Laporan Manajemen (LM) bulan ini dengan bulan sebelumnya dan mencoba melakukan pekerjaan yang diperintahkan pembimbing seperti menginput (memasukan) data berupa invoice penjualan karet kedalam komputer dengan dibimbing oleh pembimbing dari perusahaan.

* Minggu kedua (15 juni-19 juni 2009)

Pada minggu kedua, penulis melakukan kegiatan yang sama seperti minggu pertama, hanya saja disini penulis melakukan pekerjaan tersebut tanpa pembimbing lagi karena dianggap telah mengerti dan mampu melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, pada minggu kedua ini kegiatan penulis menjadi bertambah, penulis tidak hanya harus memasukan data invoice saja, tetapi memasukan data penjualan lokal karet kedalam komputer untuk diprogram. Setelah itu penulis juga diajak untuk mencetak hasil data yang diinput tersebut untuk kemudian membuat rekapannya agar data tersebut dapat di cek kembali oleh pembimbing, dengan begitu penulis atau pun pembimbing dapat mengetahui ada tidaknya kesalahan dalam menginput data.

* Minggu ketiga (22 juni-26 juni 2009)

Kegiatan yang dilakukan pada minggu ketiga sama seperti yang dilakukan pada minggu-minggu sebelumnya, yaitu memasukan data ke komputer berupa faktur penjualan lokal karet, mencetak hasilnya dan kemudian mengeceknya, setelah itu diarsipkan kedalam jurnal-jurnal penjualan lokal dan menyerahkan hasilnya ke bagian pemasaran.

* Minggu keempat (29 juni-03 juli 2009)

Kegiatan yang dilakukan penulis pada minggu keempat, kegiatan yang penulis lakukan bertambah. Selain menginput data dan penjualan yang akan dipasarkan, penulis juga melakukan pengaturan jalur produk persediaan. Disini penulis diharuskan mengolah data dari persediaan yang ada di gudang dengan yang ada di Laporan Manajemen (LM).

Lalu menghitung jumlah produk yang tersedia dengan menggunakan rumus yang ditentukan untuk mengetahui kemana sebaiknya produk dipasarkan agar pendapatan tetap seimbang.

* Minggu kelima (06 juli- 08 juli 2009)

Kegiatan yang dilakukan pada minggu kelima sama dengan minggu-minggu sebelumnya, hanya saja disini penulis harus mengecek hasil input secara keseluruhan, setelah itu penulis memerikasa hasil rekap itu, kemudian diarsipkan dan hasilnya diserahkan kebagian pelaporan, setelah itu penulis diberi kegiatan lain berupa pencocokan hasil input dengan Laporan Manajemen (LM) perusahaan yang kemudian nantinya dicocokkan lagi dengan hasil rekap karyawan lainnya dibagian Akuntansi.

**3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek**

**3.3.1. Jenis Produk yang dijual pada bagian penjualan di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung**

Jenis produk yang dijual di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung tidak hanya karet saja tetapi banyak macamnya diantaranya adalah :

* Teh
* Karet
* Sawit
* Kakao
* Kina
* Gutta percha
* Kopra
* Kelapa Hibrida

Dari semua jenis produk yang dijual pada bagian penjualan di PTPN VIII (Persero) Bandung, yang penulis ambil adalah penjualan karet. Karena karet adalah salah satu produk yang sering dijual, dan biasanya penjualan karet dilakukan dengan pelelangan, yaitu penjualan lokal dan ekspor.

**3.3.2. Prosedur pencatatan penjualan karet pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung.**

PT.Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung memasarkan hasil produksi karet melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB) yanmg berkedudukan di Jakarta.

Adapun cara menjual hasil produksi karet tersebut dilakukan dengan pelelangan, baik penjualan ekspor maupun penjualan lokal. Dalam pelelangan, harga lelang yang terjadi adalah merupakan harga jual yang berlaku. Dengan berlakunya harga lelang, tentu cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat mengestimasi secara tetap harga jual yang terjadi, laba yang diharapkan.disamping itu harga lelang itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat harga jual yang berlaku dinegara-negara pengekspor lainnya, persediaan/stok dunia dan besarnya permintaan pasar.

Prosedur untuk menjual hasil dari komoditi karet dilakukan dengan pelelangan yaitu:

* Penjualan Lokal

Untuk karet yang dijual secara lokal maka PT. Perkebunana Nusantara VIII (Persero) Bandung mengadakan lelang untuk setiap jenis yang siap dijual. Sistem dan prosedur yang digunakan oleh PTPN VIII sama seperti pelelangan pada unumnya. Yaitu yang pertama adalah meyakinkan tiap perusahaan pembeli untuk hadir dfan bersedia mengikuti pelelangan, lalu tipa perusahaan pembeli wajib menyerahkan uang sebesar Rp. 5.000.000,00 sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut benar-benar akan mengikuti pelelangan. Setelah itu tempat lelang membuka harga pertama untuk produk yang dilelang dam masing-masing perusahaan dapat mengajukan penawaran tertinggi untuk produk tersebut. Jika salah satu dari perusahaan pembeli menang dan harga yang diajukantelah sesuai dan sepakat, maka barang langsung dikirim ke perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi bagi perusahaan yang kalah maka uang jaminan tersebut akan dikembalikan.

* Penjualan Ekspor

Sedangkan untuk penjualan karet yang dipasarkan secara ekspor, PT. Perkebuanan Nusantara VIII (Persero) Bandung mengadakan Auction. Yang pada dasarnya prosedur yang dijalankan sama dengan prosedur penjualan secara lokal. Yaitu tempat lelang meyakinkan berapa perusahaan yang akan mengikuti acara pelelangan dan setelah itu setiap perusahaan wajib pula menyerahkan uang sebesar Rp. 5.000.000,00 sebagai jaminan bahwa tiap-tiap perusahaan yang akan membeli produk yang dilelangkan tersebut. Kemudian tempat lelang membuka harga pertama sebagai awal terjadinya transaksi dan dari tiap-tiap perusahaan peserta lelang akan mengajukan penawaran setinggi-tingginya. Bila telah usai, maka barang yang dilelangkan akan segera dikirim keperusahaan yang bersangkutan. Hanya yang membedakannya adalah bahwa Auction dilakukan di Kantor Pemasaran Bersama (KPB) yang berada dijakarta. Dan Auction ini kebanyakan diikuti oleh perusahaan seluruh Indonesia bahkan luar negri.

**3.3.3. Laporan-laporan yang dihasilkan dari adanya prosedur pencatatan penjualan karet pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung.**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas itu, yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dubuat untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang dipertanggungkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di dalam *statement of Financial Accounting Concept* ( SFAC) nomor 1 dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

* Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi,pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan pristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
* Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan potensi dan pemakaian pemakaian lainnya. Untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman lainnya.
* Memajukan sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan terhadap sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung menyajikan laporan keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* Menyusun neraca saldo, yaitu suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun semua jurnalsudah dibukukan kedalam masing-masing rekeningnya. Penyusunan neraca saldo ini digunakan untuk mengcek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung.
* Mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian. Hal ini dilakukan karena beberapa transaksi penjualan karet yang terjadi yang dicatat pada tanggal terjadinya transaksi masih belum sesuai dengan keadaan pada akhir periode.
* Menyesuaikan dan menutup rekening-rekening
* Menyusun neraca saldo sesudah penutupan
* Menyesuaikan kembali rekening-rekening. Ini dilakukan hanya untuk memudahkan pembuatan jurnal periode berikutnya.
* Menyusun neraca lajur (daftar kerja). Hal ini dilakukan oleh bagian akuntansi PTPN VIII untuk memudahkan laporan keuangan yang dibuat PTPN VIII tersebutterdiri dari:
1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu unit usaha atau perusahaan pada tanggal tertentu.

1. Laporan laba rugi

Yang dimaksud laporan laba rugi (Income Statememt) adalah suatu laporan yang memberikan gambaran secara ringkas dan disusun secara otomatis mengenai pendapatan-pendapatan (revenue) dan beban-beban (expense) dari suatu unit usaha didalam jangka waktu/periode tertentu.bentuk laporan laba rugi yang disajikan oleh bagian Akuntansi PTPN VIII adalah dalam bentuk Multiple Step, yaitu bentuk laporan laporan laba rugi yang mengelompokan pendapat-pendapat dan biaya-biaya secara berurutan sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilannya seperti laba bruto, penghasilan usaha bersih ditambah/dikurangi elemen-elemen luar biasa. Laporan laba rugi yang disusun oleh bagian Akuntansi PTPN VIII disajikan dengan:

1. Membuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban
2. Memisahkan hasil dari bidang usaha lain seperti pos luar biasa
3. Disusun dalam bentuk urutan kebawah/stafel

Komponen-komponen yang disajikan dalam laporan laba rugi PTPN VIII secara terperinci terdiri dari:

1. Penjualan
2. Harga pokok penjualan
3. Laba bruto
4. Beban usaha
5. Laba usaha
6. Pendapatan dan beban lain-lain
7. Laba sebelum kejadian luar biasa
8. Laba luar biasa
9. Laba sebelum pajak penghasilan
10. Pajak penghasilan
11. Laba bersih
12. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas

Laporan ini adalah laporan yang menunjukan kenaikan dan penurunan arus kas dari aktivitas operasional,aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Laporan sumber dan penggunaan data

Laporan ini menunjukan sumber dana atau modal PT. Pekebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung beserta penggunaan dana tersebut, dan menunjukan mengenai pembagian laba.

Laporan ini juga dibuat untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang.

1. Laporan perubahan laba ditahan

Laporan perubahan laba ditahan ini memuat lab bersih setelah pajak penghasilan, saldo, dan pembagian saldo laba. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui saldo laba yang belum dibagi.

1. Laporan tingkat kesehatan perusahaan

Laporan ini menggambarkan tentang kesehatan perusahaan baik dalam aspek keuangan, aspek operasional, maupun aspek administrasi.

1. Laporan pajak, deviden, dan devisa
2. Iuran dana pensiun
3. Kemitraan dan bina lingkungan